

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Harga Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan kepemilikan investor industrial atau investor institusional atau trader atas investasi mereka atau sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan.<sup>23</sup> Karakteristik saham antara lain dapat memperoleh dividen, memiliki hak suara dalam RUPS, dimungkinkan untuk memiliki hak memesan efek dengan terlebih dahulu atau *right issue*, dan terdapat potensial *capital gain* dan *capital loss*. Dapat dikatakan saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan.

Beberapa karakteristik yuridis kepemilikan saham suatu perusahaan antara lain: (1) *limited risk*, artinya pemegang saham hanya bertanggung jawab sampai jumlah yang disetorkan ke dalam perusahaan, (2) *ultimate control*, artinya pemegang saham (secara kolektif) akan menentukan arah dan tujuan perusahaan, (3) *residual claim*, artinya pemegang saham merupakan pihak terakhir yang mendapat bagian hasil usaha perusahaan (dalam bentuk dividen) dan sisa asset dalam proses likuidasi perusahaan,

---

<sup>23</sup> Alwi, Iskandar Z, *Pasar Modal Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*, (Jakarta: Yayasan Pancur Siwah, 2003), hal. 33

pemegang saham memiliki posisi junior dibanding pemegang obligasi atau kreditor. Dengan menerbitkan saham diharapkan perusahaan dapat memperoleh tambahan modal dari setiap lembar yang terjual. Semakin banyak saham yang dimiliki oleh para investor dalam menginvestasikan dananya dalam bentuk saham pada suatu perusahaan berarti meningkatnya kinerja perusahaan tersebut.<sup>24</sup>

Jika membeli saham suatu perusahaan berarti kita menjadi pemilik perusahaan itu (meski porsinya kecil). Saham yang dibeli bisa berubah-ubah harganya. Harga saham benar-benar ditentukan oleh permintaan dan penawaran.<sup>25</sup> Faktor yang lebih mikro dalam penentuan harga saham adalah kondisi perusahaan. Kesehatan keuangan perusahaan berdampak langsung pada harga saham. Perusahaan yang finansialnya kokoh memiliki harga saham yang bagus. Sebaliknya, jika perusahaan dililit utang yang jauh lebih besar dibanding asetnya, atau labanya turun drastis, harga sahamnya akan menurun.

Menurut Darmadji mengatakan bahwa ada beberapa sudut pandang untuk membedakan jenis-jenis saham yaitu:<sup>26</sup>

1) Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim

a. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa merupakan saham yang memiliki hak klaim berdasarkan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan. Bila terjadi

---

<sup>24</sup> Musdalifah Aziz, Sri Lintarti, dan Maryam Nadir, *Manajemen Investasi Fundamental...*, hal. 76

<sup>25</sup> Istijanto Oei, *Kiat Investasi Valas, Emas, Saham, ...*, hal. 126

<sup>26</sup> Darmadji T dan Hendy M. Fakhfuddin, *Pasar Modal Di Indonesia*, (Salemba Empat: Jakarta, 2001), hal. 6

likuidasi, pemegang saham biasa yang mendapatkan prioritas paling akhir dalam pembagian dividen dari penjualan aset perusahaan. Ciri-ciri dari saham biasa adalah sebagai berikut: (1) dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba, (2) memiliki hak suara (*one share one vote*) dan (3) hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan paling akhir apabila bangkrut setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.

b. Saham Preferen (*Preferrend Stock*)

Saham preferen merupakan saham dengan bagian hasil yang tetap dan apabila perusahaan mengalami kerugian maka pemegang saham preferen akan mendapat prioritas utama dalam pembagian hasil atas penjualan aset. Dalam beberapa hal tertentu saham preferen mirip dengan obligasi. Seperti obligasi, saham preferen memiliki nilai pari dan terdapat dividen dalam jumlah tetap yang harus dibayarkan sebelum dividen dapat dibayarkan kepada saham biasa.<sup>27</sup> Saham preferen mempunyai sifat gabungan antara gabungan antara obligasi dan saham biasa. Adapun ciri-ciri dari saham preferen adalah: (1) memiliki hak paling dahulu memperoleh deviden, (2) tidak memiliki hak suara, (3) dapat mempengaruhi manajemen perusahaan terutama dalam pencalonan pengurus dan (4) memiliki hak pembayaran sebesar

---

<sup>27</sup> Eugene F. Brigham, Joel F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 10*, (Salemba Empat: Jakarta, 2006), hal. 446

nilai nominal saham lebih dahulu setelah kreditur apabila perusahaan dilikuidasi.

Menurut Darmadji dan Hendi saham dapat juga dibagi berdasarkan peralihan hak, antara lain:

- a. Saham Atas Unjuk (*Bearer Stock*), merupakan jenis saham yang memiliki karakteristik tidak tercantum nama pemilik dengan tujuan agar saham tersebut dapat dengan mudah dipindah tangankan dari suatu investor ke investor lainnya. Secara hukum, bahwa siapa yang memegang saham tersebut maka dialah diakui sebagai pemiliknya.
- b. Saham Atas Nama (*Registered Stock*), saham atas nama mencantumkan nama dari pemilik saham pada lembar saham. Saham atas nama juga dapat dipindah tangankan tetapi harus melalui prosedur tertentu.

Darmadji dan Hendi menjelaskan juga bahwa saham dapat juga dibagi berdasarkan kinerja saham, antara lain:

- a. *Blue Chip Stock*, yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi sebagai leader di industri sejenis, memiliki 30 pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar deviden.
- b. *Income Stock*, yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.

- c. *Growth Stock*, yaitu saham ini merupakan saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.
- d. *Speculative Stock*, yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang meskipun belum pasti.
- e. *Counter Cyclical Stock*, saham ini merupakan saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

Mengingat saham yang dijual oleh emiten mempunyai harga yang berubah-ubah, oleh sebab itu pengertian harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi mengindikasikan bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan, dan apabila suatu saham aktif diperdagangkan maka dealer tidak akan lama menyimpan saham sebelum diperdagangkan.

Terdapat enam istilah mengenai harga saham, yaitu sebagai berikut:

- (1) *Open* (pembukaan), adalah harga terjadi pada transaksi pertama suatu saham,
- (2) *Close* (penutupan), adalah harga terjadi pada transaksi terakhir suatu saham,
- (3) *High* (tertinggi), adalah harga tertinggi transaksi yang tercapai pada suatu saham,
- (4) *Low* (rendah), adalah harga terendah

transaksi yang tercapai suatu saham, (5) *Bid* (minat beli), adalah harga jual yang diminati pembeli untuk melakukan transaksi, (6) *Ask* (minat jual), adalah harga yang diminati penjual untuk melakukan transaksi

## 2. Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Perusahaan yang likuid adalah yang dapat memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Bank dikatakan likuid jika bank tersebut mempunyai:

- a) *Cash Asset* sebesar kebutuhan yang akan digunakan untuk memenuhi likuiditasnya.
- b) *Cash Asset* lebih kecil dari butir (1) diatas, tetapi bank juga mempunyai asset lainnya (khususnya surat-surat berharga) yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya.
- c) Kemampuan untuk menciptakan *cash asset* baru melalui berbagai bentuk utang.<sup>28</sup>

Diantara jenis rasio likuiditas antara lain:<sup>29</sup>

### 1) *Current Ratio*

Adalah hubungan total aktiva lancar dan total hutang jangka pendek. Rasio ini menunjukkan berapa dari setiap rupiah aktiva lancar di biayai oleh hutang jangka pendek atau berapa kemampuan aktiva lancar untuk menutup hutang jangka pendek.

---

<sup>28</sup> H. Malayu S.P Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan...*, hal. 94

<sup>29</sup> Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank...*, hal. 131

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Jangka pendek}}$$

Dalam keadaan normal *current ratio* 1,5 dapat dianggap baik. Sedangkan  $< 1$  menunjukkan adanya utang jangka pendek yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar, hal ini dimungkinkan nasabah tidak akan mampu membayar utang-utang jangka pendeknya. Keadaan ini dapat diatasi dengan: (a) Menjual sebagian aktiva tetap yang tidak terpakai untuk membiayai/melunasi utang jangka pendek atau untuk mempertinggi aktiva lancar, (b) Mengubah sebagian utang jangka pendek ke utang jangka panjang dan (c) Menambah modal sendiri untuk melunasi/membayar utang jangka pendek untuk mempertinggi aktiva lancar.

Current ratio sangat berguna untuk mengukur likuiditas perusahaan, akan tetapi dapat menjebak. Hal ini dikarenakan current ratio yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih atau persediaan yang tidak terjual, yang tentu saja tidak dapat dipakai, maka alat bayar yang kurang atau likuid harus dikeluarkan dari total aktiva lancar. Alat bayar yang kurang atau jika tidak likuid harus dikeluarkan dari total aktiva lancar. Alat bayar yang kurang likuid ini misalnya persediaan dan pos-pos yang analog dalam persediaan.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Dwi Prastowo, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi Edisi Pertama*, (AMP YKPN: Yogyakarta, 1995), hal. 58

## 2) *Quick Ratio*

Adalah hubungan antara total aktiva lancar setelah dikurangi persediaan atas hutang jangka pendek. Rasio ini menunjukkan berapa rupiah dari aktiva lancar yang segera dapat dicairkan untuk membayar setiap rupiah hutang jangka pendek tanpa menunggu pencairan persediaan. *Quick ratio* sama dengan 1 dapat dianggap baik. Rumus:<sup>31</sup>

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Total Hutang Jangka Pendek}}$$

## 3) *Cash Ratio*

Adalah hubungan antara uang kas dan bank dengan total hutang jangka pendek. Rumus ini menunjukkan beberapa uang yang tersedia dan segera dapat dipergunakan untuk membayar hutang jangka pendek tanpa menunggu pencairan piutang dan persediaan. Besarnya *cash ratio* yang baik berbeda untuk setiap jenis usaha. Dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Total Hutang Jangka pendek}}$$

## 4) *Modal Kerja Bersih (Net Working Capital)*

Merupakan modal kerja atau aktiva lancar perusahaan yang dananya bukan berasal dari kewajiban lancar, tetapi berasal dari sumber-sumber permanen, yaitu kewajiban jangka panjang dan modal.

---

<sup>31</sup> Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank...*, hal. 133



Rumus:<sup>32</sup>

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}$$

**5) *Penjualan Bersih terhadap Modal Kerja Bersih (Net sales To Working Capital)***

Merupakan hubungan antara penjualan bersih dan modal kerja bersih menunjukkan sejauh mana modal kerja bersih mendukung penjualan yang dilakukan selama periode tersebut. Rumus:<sup>33</sup>

$$\text{Penjualan Bersih terhadap Modal Kerja Bersih} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

### **3. Rasio Profitabilitas**

Dengan rasio profitabilitas dapat mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Penelitian ini juga diarahkan kepada neraca-neraca dan rugi/laba perusahaan. Jenis dari rasio ini diantaranya:<sup>34</sup>

**1) *Return On Asset (ROA)***

ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivasnya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Rasio ini dapat diperbandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku.<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup> Ibid, hal. 134

<sup>33</sup> Ibid, hal. 135

<sup>34</sup> Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank...*, hal. 138

<sup>35</sup> Dwi Prastowo, *Analisis Laporan Keuangan...*, hal. 64

ROA dapat dihitung dengan:

$$\text{Return on Total Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

## 2) *Laba Kotor terhadap Penjualan Bersih (Gross Profit Margin)*

Rasio ini sering disebut *gross profit margin*, menunjukkan presentase laba kotor dinyatakan dari penjualan bersih atau menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor. makin besar rasio ini, makin besar hasil yang diperoleh untuk setiap rupiah penjualan yang dihasilkan. Rasio ini hanya berlaku untuk industri manufaktur dan perdagangan. Rumus:<sup>36</sup>

$$\text{Gross Profit margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

## 3) *Return On Investmen*

Rasio ini menunjukkan presentase laba bersih yang dinyatakan dari total aktiva setelah dikurangi aktiva tetap tak berwujud yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba (*return*) dari hasil investasi yang dilakukan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka makin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari total aktiva yang ada.<sup>37</sup> Rumus:

$$\text{Return On Investmen} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset-Intangible Asset}} \times 100 \%$$

---

<sup>36</sup> Ibid, hal. 138

<sup>37</sup> Ibid, hal. 140

#### 4) *Return On Equity*

Rasio ini menunjukkan presentase laba bersih yang dinyatakan dari *total equity* (modal sendiri) pada neraca setelah dikurangi aktiva tetap tak berwujud. Dari rasio ini dapat diketahui bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri.<sup>38</sup> Rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity-Intangible Asset}} \times 100$$

#### 5) *Laba Operasional terhadap Penjualan Bersih*

*Rasio* ini sering disebut dengan *Net Profit Margin*, menunjukkan presentase laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba operasi adalah laba kotor dikurangi dengan beban operasional (di luar penyusutan dan amortisasi). Makin besar rasio ini maka menunjukkan makin besar kemampuan perusahaan menutup biaya operasi dari laba kotor penjualan yang sekaligus menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba operasi.<sup>39</sup> Rumus:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

#### 6) *Laba Bersih terhadap Penjualan Bersih (Net Profit Margin)*

*Rasio* ini sering disebut dengan *Net Profit Margin*, menunjukkan presentase laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih adalah laba operasi bersih dikurangi beban (pendapatan) di luar operasi, dan

---

<sup>38</sup> Tri Anvinta Septyawati, *Analisis Pengaruh Keuangan...*, dalam [http://eprints.ums.ac.id/30253/14/02\\_NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/30253/14/02_NASKAH_PUBLIKASI.pdf) diakses tanggal 15 November 2015 pukul 09:00 WIB

<sup>39</sup> Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank...*, hal. 138

dikurangi dengan pajak penghasilan badan untuk periode tersebut. Makin besar rasio ini, maka makin besar kemampuan perusahaan untuk menutup beban di luar operasi dan pajak penghasilan yang sekaligus juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih.<sup>40</sup> Rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

#### 4. Rasio Solvabilitas

Rasio ini mengukur peranan dana dari perusahaan dibandingkan dengan total dana pemilik, dan dibandingkan dengan total aktiva perusahaan. Rasio ini berusaha mengukur penjaminan hutang, baik dengan menggunakan total aktiva maupun modal sendiri. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut.<sup>41</sup> Jenis rasio ini diantaranya adalah:<sup>42</sup>

##### 1) *Debt to Equity Ratio*

Atau biasa disebut dengan total kewajiban terhadap ekuitas yaitu, perbandingan antara sumber dana perusahaan yang diperoleh dari pihak luar dengan yang disediakan oleh pemilik atau kata lain mengukur bagian modal sendiri dalam menjamin hutang. Makin besar peranan dana yang berasal dari luar dibandingkan modal sendiri, maka

---

<sup>40</sup> Ibid, hal. 139

<sup>41</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal. 275

<sup>42</sup> Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank...*, hal. 134

makin besar risiko yang harus ditanggung oleh penyedia dana/pembiayaan. Semakin kecil rasio semakin baik bagi pembiayaan, rasio > 1 menunjukkan bahwa pembiayaan akan menanggung risiko lebih besar dari pemilik. Rumus DER:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang/liabilities}}{\text{Total Equity-Intangible Assets}}$$

## 2) *Debt to Total Assets Ratio*

Atau biasa disebut dengan total kewajiban terhadap total aktiva yaitu, mengukur presentase dana yang disediakan pembiayaan terhadap total aktiva perusahaan. Rasio ini berusaha mengukur besarnya aktiva yang didanai oleh hutang. Ini merupakan perhitungan struktur modal yang biasa disebut sebagai struktur keuangan (*financial structure*). Perhitungan rasio dilakukan dengan jalan membandingkan total kewajiban dengan total aktiva setelah dikurangi aktiva tak berwujud (*intangible assets*). Total kewajiban terdiri dari kewajiban lancar dan semua kewajiban jangka panjang. Rumus DAR:<sup>43</sup>

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Kewajiban/Liabilities}}{\text{Total Assets-Intangible Assets}}$$

## 3) *Total Kewajiban jangka Panjang Terhadap Equity*

Rasio ini mengukur presentase kemampuan *equity* (modal sendiri) perusahaan terhadap hutang jangka panjang. Hal ini menggambarkan kemampuan modal sendiri dalam menjamin hutang

---

<sup>43</sup> Ibid, hal. 37

jangka panjang. Rasio ini sering disebut struktur modal (*capital structure*). Rumus:

$$\text{Long Term Leverage} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Untuk menjaga tingkat solvabilitasnya, para banker harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- Dalam hal investasi surat-surat berharga, bank diharapkan tidak terlalu mengambil risiko dengan membeli surat-surat berharga yang menjanjikan bunga yang tinggi namun berisiko tinggi.
- Jumlah kekayaan berupa aktiva tetap hanya sebatas keperluannya saja, karena aktiva tetap dalam bisnis perbankan bukanlah sesuatu yang dapat dicairkan dengan segera.
- Dalam menyalurkan kreditnya, diharapkan memperhatikan faktor 5C, yaitu *character, capital, capacity, collateral, and condition of economy*.
- Untuk kepentingan control dan kredibilitas serta bonafiditas bank, sebaiknya bank menyajikan laporan keuangan secara teratur, baik untuk kepentingan pemerintah dan masyarakat.<sup>44</sup>

## 5. Bank Umum Syariah (Profil BCA Syariah)

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Semakin berkembang industri perbankan maka semakin baik pula pertumbuhan ekonomi negara tersebut.

---

<sup>44</sup> Rinsky K. Judiseno, *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia Cetakan ke 2*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 143-144

Bank sebagai lembaga keuangan berfungsi untuk menghimpin dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam rangka pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>45</sup>

Prinsip-prinsip bank syariah diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Prinsip Keadilan (*adl*), yaitu menempatkan sesuat yang hanya pada tempatnya dan memberikan sesuatu hanya pada bank yang berhak serta memperlakukan sesuatu sesuai porsinya.
- b. Prinsip Keseimbangan (*tawazun*) yaitu keseimbangan yang meliputi aspek material dan spiritual , aspek privat dan publik, sektor keuangan, dan sektor riil, bisnis dan sosial, dan keseimbangan aspek pemanfaatan dan kelestarian.
- c. Prinsip kemaslahatan (*maslahah*), yaitu merupakan segala bentuk kebaikan yang berdimensi duniawi dan ukhrawi, material dan spiritual serta individual dan kolektif serta harus memenuhi 3 unsur yakni kepatuhan syariah (*halal*) , bermanfaat dan membawa kebaikan dalam semua aspek secara keseluruhan dan tidak menimbulkan kmudarat.

---

<sup>45</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 24

- d. Prinsip universalisme (*alamiyah*) yaitu sesuatu dapat dilakukan dan diterima oleh, dengan dan untuk semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) tanpa membedakan suku, agama, ras dan golongan, sesuai dengan semangat kerahmatan semesta (*rahmatan lil alamin*).

Adapun Bank syariah dibentuk dengan tujuan sebagai berikut:<sup>46</sup>

- a. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah secara Islam khususnya muamalah yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis usaha/perdagangan lain yang mengandung unsur haram dimana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam, juga menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi umat.
- b. Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi, dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar, antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan modal.
- c. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat, dengan jalan membuka peluang usaha yang lebih besar terutama kepada kelompok miskin yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian berusaha.
- d. Untuk membantu menanggulangi (mengentaskan garis kemiskinan), yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah dalam

---

<sup>46</sup> Mulawarman, Dedi Aji, *Menyibak Akuntansi Syariah: Rekonstruksi Teknologi Akuntansi Syariah dari Wacana ke Aksi*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2006), hal. 26



mengentaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan pengusaha produsen, pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja dan program pengembangan usaha bersama.

- e. Untuk menjaga kestabilan ekonomi dan moneter pemerintah. Dengan aktivitas-aktivitas bank syariah yang diharapkan mampu menghindarkan inflasi akibat penerapan sistem bunga, menghindarkan persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan, khususnya bank dan menanggulangi kemandirian lembaga keuangan, khususnya bank dari pengaruh gejolak moneter baik dari dalam maupun luar negeri.

Satu perkembangan lain perbankan syariah adalah diperkenalkannya konversi cabang bank umum konvensional menjadi cabang syariah, salah satunya adalah BCA Syariah. BCA dikenal dengan bank yang banyak mempunyai rating baik dalam setiap waktu meskipun pada dasarnya bank ini berdiri pertama kali bukan dengan azas syariah. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah, maka berdasarkan akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Saerodjo, S.H., Msi, PT. Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang nantinya menjadi PT. Bank BCA Syariah.

Selanjutnya berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat dihadapan Notaris Puji Rezeki Irawati, S.H. tanggal 16 Desember 2009, tentang perubahan kegiatan usaha dan perubahan nama dari PT. Bank UIB menjadi PT. Bank BCA Syariah. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929. AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010. Pada tanggal yang sama telah dilakukan penjualan 1 lembar saham ke BCA Finance, sehingga kepemilikan saham sebesar 99,99997% dimiliki Oleh PT. Bank Central Asia Tbk dan 0,0003% dimiliki oleh PT. BCA Finance.<sup>47</sup>

Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank konvensional menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan memperoleh izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Dapat dikatakan bahwa penelitian tentang rasio keuangan (likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas) yang mempengaruhi harga saham pada khususnya sudah banyak dilakukan sebelumnya. Upaya untuk melihat posisi penelitian dalam skripsi ini menjadi penting, untuk dideskripsikan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

---

<sup>47</sup> [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id), *Sejarah BCA Syariah*, diakses tanggal 5 Januari 2016

Karya ilmiah oleh Wulandari yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan, EVA dan MVA terhadap return saham perusahaan. Metode yang digunakan menggunakan analisis kuantitatif dengan jenis penelitiannya adalah penelitian eksplanatori. Menunjukkan bahwa hasil uji simultan (F test) mempunyai nilai signifikan pada tabel Anova menunjukkan nilai 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari angka 0,005, sehingga dapat dikemukakan bahwa secara simultan variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Dengan semikian variabel yang digunakan pada penelitian yaitu, EPS, PER, DER, ROA, ROA, ROE, PBV, EVA dan MVA berpengaruh signifikan terhadap return saham pada sektor manufaktur. Dari hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan bahwa return saham dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan yaitu indikator kinerja keuangan seperti yang digunakan dalam penelitian.<sup>48</sup> Persamaan penelitian Wulandari dan Evita terletak pada variabel-variabel yang diteliti yaitu rasio keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap return saham. Sedangkan untuk perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada obyek penelitian dan tambahan variabel lain yang diteliti oleh Wulandari lebih banyak dan variatif daripada penelitian yang diteliti oleh Evita. Selain itu juga Wulandari menambahkan bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi return saham, seperti faktor internal perusahaan.

---

<sup>48</sup> Retno Tri Wulandari, "*Pengaruh Rasio Keuangan, EVA dan MVA Terhadap Return Saham Perusahaan (pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Jakarta*", (Malang: Universitas Negeri Brawijaya, 2008) dalam [http://digilibfeb.ub.ac.id/mlg\\_serial/e-jurnal/0310220122\\_pass.pdf](http://digilibfeb.ub.ac.id/mlg_serial/e-jurnal/0310220122_pass.pdf) diakses tanggal 15 November 2015

Karya ilmiah oleh Ula yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas dalam memprediksi Return On Assets (ROA). Metode yang digunakan menggunakan analisis kuantitatif dan bersifat *eksplanatori research* (penelitian eksplanatori/penelitian penjelasan). Menunjukkan bahwa pengaruh secara serentak dilakukan dengan Uji F yaitu pengujian secara serentak pengaruh variabel *Quick Ratio, Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Fixed Assets Turnover, Account Receivable Turnover, Inventory Turnover* dengan ROA sebesar 414,613. Nilai ini lebih besar dari F tabel sebesar 2,557. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan dari variabel yang diteliti.<sup>49</sup> Persamaan dari kedua penelitian ini terdapat pada variabel independen yaitu meneliti tentang rasio likuiditas dan solvabilitas meskipun pada variabel dependennya berbeda. Sedangkan perbedaan dari penelitian Haidatul dan Evita terletak pada obyek yang diteliti dan pada variabel dependennya dimana pada penelitian Haidatul variabel dependen adalah *Return On Assets (ROA)* sedangkan penelitian Evita mengacu pada harga saham perusahaan.

Karya ilmiah oleh Faizal yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio nilai pasar terhadap return saham. Dengan menggunakan metode yang sama, yaitu analisis kuantitatif dan penelitian yang bersifat eksplanatori menunjukkan hasil analisis dengan menggunakan uji F dalam penelitian ini bahwa CR,

---

<sup>49</sup> Haidatul Ula, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Dalam Memprediksi Return On Assets (ROA) Studi Pada Perusahaan Properti dan real estate yang Listing di Bursa Efek Jakarta (BEJ) Tahun 2001-2004", (Malang: Universitas Negeri Brawijaya, 2006), dalam [http://digilibfeb.ub.ac.id/mlg\\_serial/e-jurnal/0210220066.pdf](http://digilibfeb.ub.ac.id/mlg_serial/e-jurnal/0210220066.pdf) diakses tanggal 15 November 2015

ROE, TATO, DER, dan PBV secara simultan berpengaruh terhadap return saham. Hal ini terbukti dengan nilai F hitung sebesar 24,848 dan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil uji Adjusted R<sup>2</sup> pada penelitian ini diperoleh sebesar 0,520. Hal ini menunjukkan bahwa return saham dipengaruhi oleh CR, ROE, TATO, DER, dan PBV sebesar 52%, sedangkan sisanya sebesar 48% dipengaruhi oleh variabel lain.<sup>50</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Cholid dan Evita mempunyai persamaan yang terletak pada variabel-variabel yang diteliti. Variabel-variabel tersebut yaitu rasio keuangan pada variabel bebas, dan harga saham pada variabel terikatnya. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Cholid dan Evita terletak pada obyek penelitiannya serta tahun penelitian dilakukan.

Karya ilmiah lainnya oleh Fahlevi yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap harga saham. Riset dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan data kuantitatif (data sekunder). Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil F hitung sebesar 31.149 dengan tingkat signifikansi 0.000. Oleh karena tingkat signifikansi tersebut lebih kecil daripada 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Hasil analisis koefisien determinasi ( $R_2$ ) diperoleh nilai sebesar 0,618

---

<sup>50</sup> Cholid Faizal, "*Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio profitabilitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Nilai Pasar Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Pada Periode 2010-2012)*", (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), dalam <http://eprints.uny.ac.id/17206/1/SKRIPSI%20Cholid%20Faizal.pdf> diakses tanggal 15 November 2015

atau sama dengan 61,8%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 61,8% variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen seperti likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Sedangkan sisanya 38,2% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain atau variabel-variabel lain diluar model dalam penelitian ini seperti EVA.<sup>51</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Ilham dan Evita mempunyai persamaan yang terletak pada variabel-variabel yang diteliti. Variabel-variabel tersebut yaitu rasio keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas pada variabel bebas, dan harga saham pada variabel terikatnya. Sedangkan pembeda penelitian yang dilakukan oleh Ilham dan Evita terletak pada obyek penelitiannya serta tahun penelitian dilakukan.

Karya ilmiah oleh Ghazali yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap harga saham. Menggunakan metode analisis kuantitatif dan bersifat *eksplanatori research* menunjukkan bahwa F hitung > F tabel (10,500 > 3,49) dan signifikansi < 0,05 (0,001 < 0,05), maka  $H_0$  ditolak. Dengan kata lain bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (harga saham).<sup>52</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Faruq dan Evita mempunyai persamaan pada variabel-variabel yang diteliti. Pada dasarnya penyebutan rasio keuangan seperti rasio likuiditas juga sama dengan *Earning*

---

<sup>51</sup> Ilham Reza Fahlevi, “Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Industri Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2010)”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013) dalam <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/23880/1/ILHAM%20REZA%20FAHLEVI.pdf> diakses tanggal 15 November 2015

<sup>52</sup> Faruq Ghazali, “Pengaruh Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Properti yang Listing di BEI tahun 2007-2011)”, (Malang: Universitas Brawijaya, 2013), dalam [http://digilibfeb.ub.ac.id/mlg\\_serial/e-jurnal/0910220099\\_pass.pdf](http://digilibfeb.ub.ac.id/mlg_serial/e-jurnal/0910220099_pass.pdf), diakses tanggal 15 November 2015

*Per Share (EPS)*, rasio solvabilitas sama dengan *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan rasio profitabilitas sama dengan *Return On Assets (ROA)*. Berbeda dari penelitian Faruq dan Evita terletak pada objek penelitian dan tahun penelitian yang diteliti.

Karya ilmiah oleh Rusli dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham menunjukkan bahwa secara parsial, likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur. *Current Ratio* dapat tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, profitabilitas yang diukur dengan *Earnings Per Share (EPS)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur. *Earnings Per Share (EPS)* dapat tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur. *Current Ratio* dan *Earnings Per Share (EPS)* secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap harga saham karena investor akan menggunakan sebanyak mungkin informasi yang ada sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian campuran atau kombinasi dari rasio keuangan akan lebih mempengaruhi keputusan investor dan akan mempengaruhi harga saham.<sup>53</sup> Persamaan dari penelitian Rusli dan Evita terletak pada variabel

---

<sup>53</sup> Linda Rusli, "Pengaruh Likuiditas dan profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi Volume 10, (Bandung: Universitas Kristen Maranatha, 2011), dalam <http://repository.maranatha.edu/2357/1/Pengaruh%20Likuiditas%20dan%20Profitabilitas%20Terhadap%20Harga%20Saham%20Perusahaan%20Manufaktur%20yang%20Terdaftar%20di%20Bursa%20Efek%20Indonesia.PDF> diakses tanggal 15 November 2015

terikatnya (Y) yaitu harga saham, sedangkan perbedaan dari penelitian keduanya terletak pada variabel bebasnya (X), dimana Evita menambahkan rasio solvabilitas dan objek penelitian yang mereka gunakan juga berbeda.

Karya ilmiah oleh Wingsih dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap return saham pada perusahaan pertambangan menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai nilai signifikansi 0,946. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return saham*. Hal ini berarti likuiditas tidak dapat digunakan untuk memprediksi *return saham*. Sedangkan variabel profitabilitas mempunyai nilai signifikansi 0,214. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *return saham*. Untuk variabel solvabilitas (DER) mempunyai nilai signifikansi 0,006. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel DER berpengaruh terhadap *return saham*. Hal ini berarti variabel DER dapat digunakan untuk memprediksi *return saham*. Dan secara bersama – sama variabel independent mempunyai pengaruh terhadap return saham dengan tingkat signifikan sebesar 0.049.<sup>54</sup> Persamaan dari penelitian Wingsih dan Evita terletak pada variabel bebas (X) yaitu likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas, sedangkan perbedaan dari penelitian keduanya terletak pada objek penelitian yang mereka gunakan berbeda.

---

<sup>54</sup> Yulia Wingsih, *Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Return Saham pada Perusahaan Pertambangan tahun 2008-2012*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, (Universitas Dian Nurwantoro: Semarang), tahun 2013 dalam <http://www.mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/download/209/132>, diakses tanggal 16 November 2015



Karya ilmiah oleh Hutapea dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap *return saham* pada perusahaan sektor batubara mengemukakan bahwa variabel bebas (X) tersebut tidak mempunyai pengaruh positif terhadap *return saham* perusahaan. Ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi, diantaranya adalah penurunan tingkat *current ratio* dan ROA perusahaan.<sup>55</sup> Persamaan dari penelitian Hutapea dan Evita terletak pada variabel bebas (X) yaitu likuiditas dan profitabilitas sedangkan perbedaan dari penelitian keduanya terletak pada objek penelitian yang mereka gunakan berbeda dan penambahan satu variabel solvabilitas yang dilakukan oleh Evita .

Karya ilmiah yang ditulis oleh Susanto dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap harga pasar saham perusahaan farmasi menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga pasar saham. Uji ANOVA menunjukkan signifikansi penelitian  $< 0,05$  ( $0,002 < 0,05$ ), sehingga menunjukkan adanya pengaruh likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), solvabilitas (DER), dan ukuran perusahaan (total aktiva) secara serentak terhadap harga saham. Secara parsial (individu) variabel likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, tidak mempunyai pengaruh pada harga pasar saham

---

<sup>55</sup> Alfred Raymond Hutapea, *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, (Universitas Pendidikan Indonesia: Jakarta), tahun 2012 dalam <http://repository.upi.edu/10497/> diakses tanggal 15 November 2015

sektor industri farmasi.<sup>56</sup> Evita dan Susanto sama-sama meneliti terkait pengaruh dari rasio keuangan terhadap harga saham, akan tetapi yang menjadi pembeda dari penelitian keduanya adalah Susanto menambahkan rasio ukuran perusahaan dalam penelitiannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Novita Rahmadani, Edy Sujana dan Nyoman Ari Surya Darmawan untuk mengetahui Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Rentabilitas Ekonomi dan Rasio Leverage Terhadap Prediksi *Financial Distress* (Studi Kasus Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013) mengemukakan bahwa rasio-rasio yang diteliti mempunyai pengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan-perusahaan.<sup>57</sup> Pembeda dari penelitian Evita dan Rahmadani dkk adalah variabel terikat (Y) dalam penelitian, sedangkan variabel bebas (X) yang diteliti adalah sama.

### C. Kerangka Konseptual

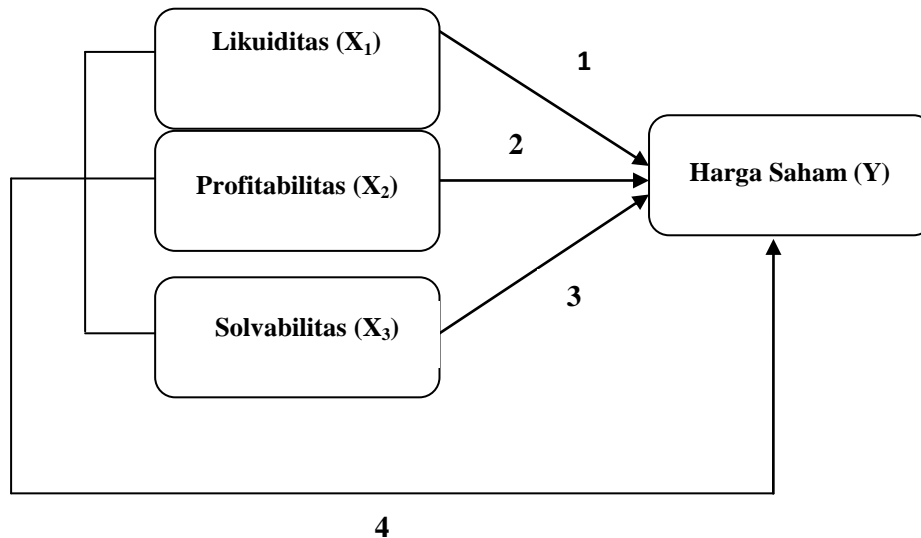
Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu mengenai hubungan antara variable dependen (rasio keuangan yang meliputi likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas) dengan variable independen (harga saham) diatas, maka dapat dikembangkan kerangka konseptual berikut ini:

---

<sup>56</sup> Achmad Syaiful Susanto, *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi di BEI*, Jurnal Ekonomi, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya), tahun 2014 dalam <http://ejournal.unesa.ac.id/article/486/57/article.pdf>, diakses tanggal 15 November 2015

<sup>57</sup> Novita Rahmadani, Edy Sujana, dan Nyoman Ari Surya Darmawan, *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Rentabilitas dan Leverage terhadap Prediksi Financial Distress Sektor Perbankan tahun 2009-2013*, Jurnal Ekonomi Vol. 2, (Universitas Pendidikan Ganesha: Singaraja), tahun 2014 dalam <http://id.portalgaruda.org/article.php?article=397958&val=8717>, diakses tanggal 16 November 2015

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian**



Keterangan:

1. Dalam panah nomor 1 menjelaskan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan karya ilmiah oleh Susanto yang menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga pasar saham.<sup>58</sup>
2. Panah nomor 2 menjelaskan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan karya ilmiah Fahlevi.<sup>59</sup>
3. Panah nomor 3 menunjukkan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan karya ilmiah Hutapea.<sup>60</sup>
4. Panah nomor 4 menunjukkan ketiga rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh simultan (bersama-sama)

<sup>58</sup> Achmad Saiful Susanto, *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap...*

<sup>59</sup> Ilham Reza Fahlevi, *Pengaruh Rasio Likuiditas...*

<sup>60</sup> Alfred Raymond Hutapea, *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas...*

terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan karya ilmiah Wingsih<sup>61</sup> dan Ramadani.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Yulia Wingsih, *Analisis Pengaruh Likuiditas...*

<sup>62</sup> Novita Rahmadani, Edy Sujana, dan Nyoman Ari Surya Darmawan, *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Rentabilitas dan Leverage terhadap...*